



PENGARUH DAN STRATEGI KOTA BANDUNG DI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH BANDUNG

Anthony Sebastiane Chandra¹, Hadrian Gustin Urdha², Eva Hany Fanida³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
chandraanthony2@gmail.com

Universitas Negeri Surabaya
Korespondensi penulis: chandraanthony2@gmail.com

Abstract

The tourism sector is a source of income that utilizes a region's tourism potential, including natural tourism, cultural tourism, culinary tourism, health tourism, religious tourism, and various other types of tourism. Knowledge of each region's tourism potential is crucial for it to become a productive source of regional income. This paper will discuss the impact of the tourism sector on regional income, particularly in Bandung. This paper is expected to provide a different perspective and address public doubts about the potential of their respective regions. Therefore, Bandung will serve as an example of how to wisely utilize tourism potential and positively impact regional income.

Keywords: *tourism sector, sources of income, tourism potential, regional income*

Abstrak

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang memanfaatkan potensi wisata yang dimiliki daerah tersebut, meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, wisata kesehatan, wisata religi, dan berbagai macam wisata lainnya. Pengetahuan tentang potensi wisata yang dimiliki tiap daerah menjadi faktor yang krusial agar menjadi salah satu sumber pendapatan daerah yang produktif. Jurnal ini akan membahas tentang bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah, khususnya di Bandung. Jurnal ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang berbeda dan dapat menjawab keraguan masyarakat akan potensi daerahnya masing-masing. Maka dari itu, daerah Bandung akan menjadi contoh bagaimana memanfaatkan potensi pariwisata dengan bijak dan dapat berdampak positif pada pendapatan daerah tersebut.

Kata Kunci : sektor pariwisata, sumber pendapatan, potensi wisata, pendapatan daerah

1. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki potensi dalam sektor pariwisata. Menurut Yoeti (1987, h.286) dinas pariwisata adalah badan kepariwisataan yang dibentuk oleh pemerintah sebagai suatu badan yang diberi tanggung jawab dalam

Received: March 5, 2026; Revised: April 15, 2026; Accepted: April 25, 2026.

*Corresponding author, chandraanthony2@gmail.com

pengembangan dan pembinaan kepariwisataan pada umumnya baik tingkat nasional maupun di tingkat daerah. Sektor tersebut menawarkan berbagai macam jenis pariwisata yang dapat dikunjungi, seperti keindahan alam flora fauna, keunikan desain atau tata kelola suatu tempat, bangunan-bangunan yang memiliki nilai sejarah, berbagai macam tempat yang mengandung nilai-nilai agama yang kental, dan berbagai jenis pariwisata lainnya. Masing-masing daerah memiliki potensi pariwisatanya masing-masing dan sudah seharusnya pemerintah daerah dapat aktif untuk memperhatikan potensi tersebut dan memanfaatkannya sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Seringkali, terdapat berbagai daerah yang kurang memaksimalkan sektor pariwisata dan menyebabkan sektor tersebut kurang diminati para wisatawan. Hal itu berdampak pada pendapatan sektor pariwisata yang tidak terserap secara maksimal.

Pendapatan daerah menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan karena dari pendapatan tersebut dapat menjalankan rumah tangga masing-masing daerah. Kuznet (1995) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara mencerminkan adanya kenaikan kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya serta meningkatnya pendapatan perkapita penduduknya. Pemerintah didorong untuk berinovasi dan mencari pendapatan daerah yang stabil, sehingga perkembangan daerah tersebut tidak mengalami stagnan dan berpotensi terhambat. Sektor pariwisata dapat menjawab tantangan tersebut dengan berbagai macam alasan. Salah satu alasannya adalah karena sektor pariwisata sifatnya fleksibel yang mendorong pada kreativitas tiap daerah untuk mengembangkannya, baik mengikuti potensi daerah tersebut atau mengikuti perkembangan tren dalam lingkungan masyarakat. Maka dari itu, potensi sektor pariwisata tidak bisa diremehkan.

Dari gambaran awal yang sudah dijelaskan, jurnal ini dibentuk untuk menjawab bagaimana suatu daerah dapat memaksimalkan potensi pariwisatanya, dengan mengambil contoh dari kota Bandung. Ashworth (2003) dalam Hayllar, Griffin dan Edwards (2008) mengidentifikasi kota sebagai pengaturan yang penting untuk kegiatan pariwisata. Selanjutnya, teori yang dibahas diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang pengembangan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan

yang ditunjukkan melalui data pendapatan kota Bandung. Teori tersebut dapat melengkapi praktek pariwisata yang berkelanjutan dan berdampak pada pendapatan daerah. Kami menyadari perbedaan geografis, budaya, serta lingkungan tiap daerah akan berpengaruh pada proses dan hasil akhir, sehingga jurnal ini dapat digunakan sebagai referensi bagi daerah lain untuk memaksimalkan potensi sektor pariwisata sesuai dengan kondisi masing-masing daerah. Dengan begitu, pendapatan daerah yang terserap secara maksimal dapat membantu daerah tersebut semakin berkembang di sektor-sektor lainnya dan tidak tertinggal dengan daerah lain.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Konsep Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah mengarah pada seluruh penerimaan daerah yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Dalam otonomi daerah, pendapatan ini dikenal sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan pendapatan lain-lain yang sah. Sektor pariwisata menjadi salah satu sumber strategis PAD karena mampu menghasilkan penerimaan langsung (pajak hotel, restoran, hiburan, retribusi objek wisata) maupun tidak langsung melalui aktivitas ekonomi turunan, semakin tinggi aktivitas ekonomi wisata maka semakin besar pula potensi kontribusinya terhadap PAD tersebut.

2. Teori Desentralisasi Fiskal

Teori desentralisasi fiskal menjelaskan bahwa daerah diberikan kewenangan untuk mengelola sumber pendapatan untuk meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya dan responsivitas terhadap kebutuhan lokal. Sektor pariwisata menjadi instrumen fiskal daerah untuk memperkuat kemandirian keuangan daerah. Teori ini berasumsi bahwa pemerintah daerah lebih memahami potensi dan karakteristik wilayahnya dibanding pemerintah pusat, sehingga pengelolaan pariwisata yang efektif akan meningkatkan kapasitas fiskal daerah serta mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat.

3. Teori Ekonomi Pariwisata

Teori ekonomi pariwisata menempatkan pariwisata sebagai industri jasa yang menghasilkan nilai tambah melalui konsumsi wisatawan. Dalam teori ini adalah pengeluaran wisatawan yang menciptakan lapangan pekerjaan bagi para pelaku usaha lokal dan pemerintah melalui pajak dan retribusi. Pariwisata juga memiliki efek multiplier yaitu dampak berantai terhadap sektor lain seperti transportasi, perdagangan, UMKM, dan perhotelan. Artinya, pendapatan daerah tidak hanya berasal dari tiket masuk atau pajak hotel, tetapi dari keseluruhan aktivitas ekonomi yang dipicu oleh kunjungan wisata.

4. Teori Basis Ekonomi (Economic Base Theory)

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah ditentukan oleh sektor basis yang menghasilkan pendapatan dari luar wilayah. Pariwisata termasuk sektor basis karena mendatangkan wisatawan dari luar daerah yang membawa uang masuk ke wilayah tersebut. Uang yang dibelanjakan oleh wisatawan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan penerimaan pajak daerah. Dengan demikian, semakin kuat daya tarik wisata suatu daerah maka semakin besar pula potensi peningkatan pendapatan daerahnya.

5. Teori Daya Saing Destinasi

Teori daya saing destinasi menjelaskan bahwa keberhasilan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan daerah dipengaruhi oleh kualitas destinasi, infrastruktur, aksesibilitas, promosi, dan tata kelola. Pendapatan daerah tidak hanya ditentukan oleh jumlah objek wisata, tetapi oleh kemampuan daerah mengelola destinasi tersebut secara berkelanjutan. Oleh karena itu, seorang investor menjadi faktor penting karena dapat mendanai berbagai infrastruktur dan pelayanan publik dalam meningkatkan pengunjung dan pendapatan daerah.

6. Teori Pembangunan Berkelanjutan

Pendapatan dari sektor pariwisata tidak boleh hanya berorientasi pada peningkatan angka PAD, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan dan sosial. Teori pembangunan berkelanjutan menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Jika pengelolaan pariwisata merusak lingkungan atau pengucilan masyarakat

setempat, maka dalam jangka panjang pendapatan daerah justru dapat menurun. Oleh karena itu, keberlanjutan menjadi faktor penting dalam menganalisis pendapatan daerah dari sektor pariwisata.

3. METODE PENELITIAN

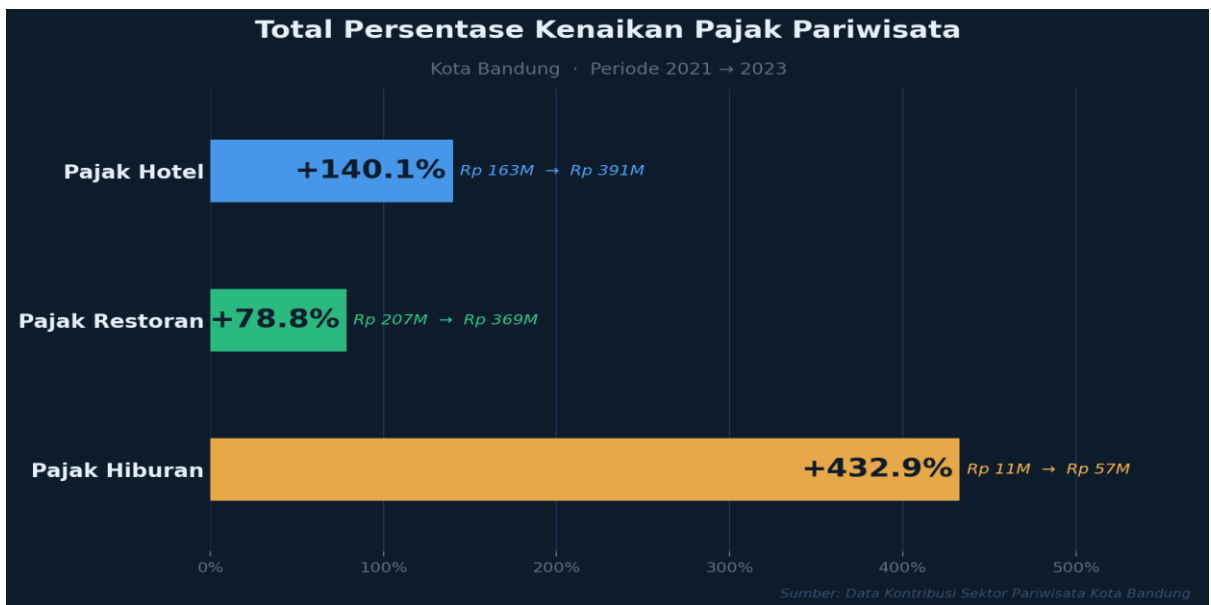
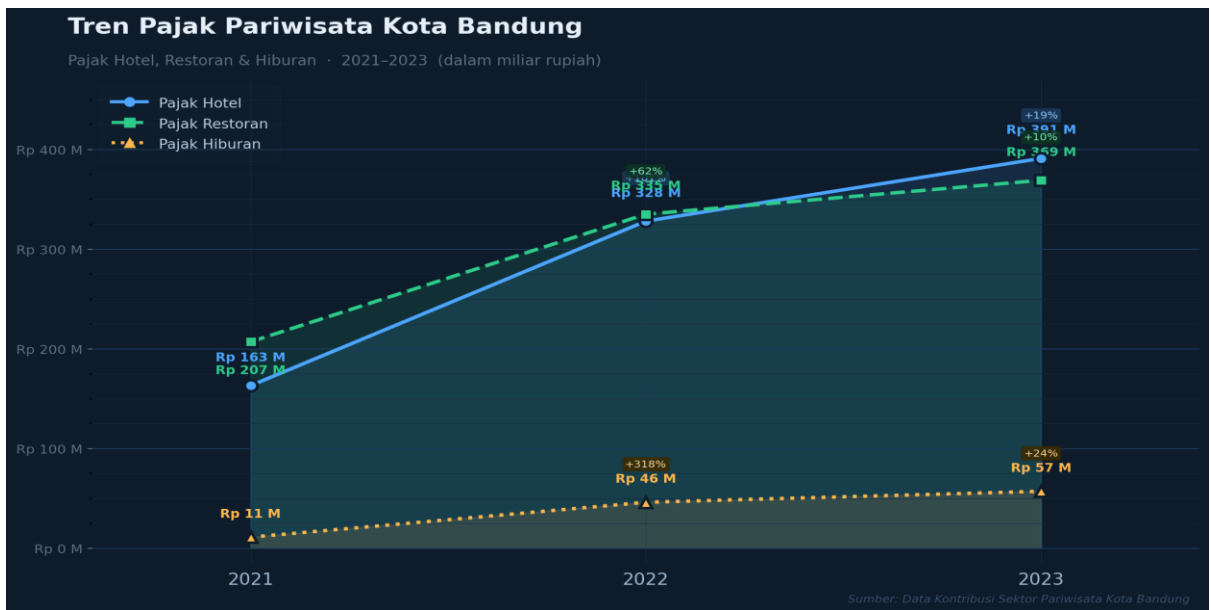
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah analisis data dan studi literatur. Penulis menggunakan metode ini dikarenakan topik yang sedang dibahas berkaitan dengan analisis pendapatan daerah yang memerlukan sumber data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta membawa fenomena historis, ideologis, dan politis yang tidak dapat diukur hanya secara kuantitatif, tetapi harus dipelajari dan ditelaah secara mendalam melalui analisis dari berbagai sumber tertulis. Pendekatan ini akan berfokus pada laporan penerimaan, analisis persentase pendapatan, journal, dan artikel yang ada di berbagai macam sumber yaitu dengan adanya laporan Bapenda Bandung, google scholar, google book dan berbagai macam web yang menyediakan hal tersebut akan di gunakan sebaik mungkin untuk mencari sumber penelitian kuantitatif ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

JENIS PAJAK	2021	2022	2023	TOTAL
HOTEL	162.718.874.448	327.563.782.580	391.209.042.397	881.491.699.425
RESTORAN	206.523.571.376	334.973.160.369	369.158.404.606	910.655.136.351
HIBURAN	10.755.528.059	45.666.487.736	57.320.975.570	113.742.991.365

Pendapatan Asli Daerah kota Bandung diperoleh dari Laporan Bapenda Bandung. Dari laporan tersebut, sektor pariwisata mengambil tiga unsur utama, yaitu

dari pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan. Pada laporan Bapenda periode 2021-2023, terlihat perbedaan signifikan dari total pendapatan sektor pariwisata pada periode tahun 2021-2022. Hal tersebut terjadi karena pada periode tersebut terjadi masa transisi dari adanya kebijakan PPKM yang membatasi gerak masyarakat menuju longgarnya kebijakan PPKM yang mendorong sektor pariwisata mulai aktif dan produktif kembali. Pertumbuhan ekonomi mulai meningkat seiring dengan dibukanya akses pariwisata yang berdampak pada meningkatnya PAD di sektor pariwisata. Selanjutnya, tren pendapatan dari sektor tersebut juga semakin naik.



Tabel diatas menunjukkan tren positif dari tahun 2021 hingga tahun 2023 dalam konteks pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata. Pajak hotel menjadi sumber pemasukan paling konsisten dan nilainya paling tinggi dengan total pertumbuhan hingga 140%. Pajak restoran juga tergolong cukup tinggi dengan pertumbuhan yang solid hingga 79%. Pajak hiburan merupakan sektor paling terdampak pada masa covid-19, tetapi dapat bangkit dengan total pertumbuhan hingga 433%, persentase yang melambung drastis dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini membuktikan adanya peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata pasca masa transisi covid-19 dengan peningkatan yang signifikan.

Dari uraian yang telah dibahas, penerimaan sektor pariwisata kota Bandung berkontribusi positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Ini menjadi bukti nyata bahwa sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang menjanjikan dengan pengelolaan yang efektif. Kota Bandung dapat memaksimalkan pendapatan sektor pariwisata dengan memaksimalkan potensi pariwisata, seperti pajak hotel, pajak restoran, hingga pajak hiburan. Pengelolaan pariwisata yang efektif menjadi solusi yang tepat dengan mempertimbangkan berbagai macam potensi daerah tersebut. Dengan demikian, tiap daerah mendapat pemasukan secara variatif, memperkuat sumber pendapatan tersebut untuk menjaga stabilitas fiskal daerah, dan membuka peluang masuknya investor atau stakeholder untuk mendorong perkembangan secara ekonomi daerah-daerah tersebut.

Tiap daerah memiliki potensi pariwisata yang dapat dimaksimalkan dengan baik. Namun pada kenyataannya, kurangnya pengelolaan pariwisata secara efektif oleh pemerintah daerah mengakibatkan potensi sektor pariwisata tidak tercapai dan tidak dapat menjadi pendapatan daerah yang berkelanjutan. Selain membahas pengaruh sektor pariwisata terhadap PAD, strategi kota Bandung dalam mengelola sektor pariwisata dapat menjadi studi kasus bagi daerah lain untuk dipelajari. Strategi yang dibahas tidak hanya berfokus pada menarik perhatian wisatawan saja, tetapi membentuk suatu ekosistem yang saling terhubung dalam sektor pariwisata. Diharapkan dengan studi kasus ini, tiap daerah memiliki konsepnya masing-masing dengan mengandalkan potensi daerah dan kreativitas kepala daerah dalam hal pengelolaan pariwisata.

Beberapa strategi yang dilakukan kota Bandung adalah dengan meningkatkan sinergitas pelaku seni budaya dengan menyediakan sarana prasarana kebudayaan. Selanjutnya, mengembangkan berbagai macam unsur dalam sektor pariwisata, seperti fasilitas akomodasi yang terbaik, mengembangkan program wisata yang kreatif, mengembangkan pemasaran terpadu dengan sektor lainnya, seperti perdagangan dan investasi, serta mengembangkan kerjasama dengan berbagai aktor seni, akademis, serta para ahli untuk membentuk ekosistem pariwisata yang siap mengakomodasi para wisatawan. Strategi yang efektif perlu didukung dengan adanya kebijakan yang dapat mengatur dan melindungi sektor pariwisata. Beberapa kebijakan yang ada seperti pengembangan sistem pengelolaan dan pelestarian yang kreatif terhadap tradisi dan budaya daerah, pembangunan kawasan strategis pariwisata untuk memperkuat potensi pariwisata di budaya dan seni, pengembangan kebijakan dan regulasi yang sesuai dengan norma agama dan budaya masyarakat, serta peningkatan kompetensi SDM pemerintahan dan industri pariwisata. Dengan demikian, industri dan ekosistem pariwisata dapat berjalan dengan aman dan efektif sesuai strategi yang dijalankan dengan kebijakan yang harus dipatuhi.

Pengaruh dan Strategi Kota Bandung dalam Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Daerah

Pada sektor pariwisata di kota Bandung mengambil tiga unsur utama, yaitu dari pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan karena tiga sektor tersebut adalah fondasi utama untuk meningkatkan pendapatan daerah Bandung secara mandiri. Pada tahun 2021-2023, terjadi peningkatan pada pendapatan sektor pariwisata pada periode tahun 2021-2022. Hal tersebut terjadi karena terjadi masa transisi dari adanya kebijakan PPKM yang membatasi gerak masyarakat menuju kelonggaran kebijakan PPKM yang mendorong sektor pariwisata mulai aktif dan produktif kembali. Pertumbuhan ekonomi mulai meningkat seiring dengan dibukanya akses pariwisata yang berdampak pada meningkatnya PAD di sektor pariwisata.

Pada tahun 2021 hingga 2023, pajak hotel menjadi sumber pemasukan paling konsisten dan nilainya paling tinggi dengan total pertumbuhan hingga 140%, pajak restoran dengan pertumbuhan yang solid hingga 79%, dan pajak hiburan yang

pertumbuhannya yang sangat tinggi mencapai 433% meskipun sebelumnya sempat menurun karena dampak covid-19.

Penerimaan sektor pariwisata Kota Bandung cukup berkontribusi pada dampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah dan dapat membuktikan bahwa sektor pariwisata bisa cukup menjanjikan jika bisa dikelola secara efektif. Kota Bandung dapat memaksimalkan pendapatan daerahnya melalui peningkatan potensi seperti pajak hotel, restoran, dan hiburan. Pengelolaan yang dilakukan dengan efektif bisa menjadi solusi dengan mempertimbangkan potensi daerahnya, sehingga pendapatan daerah dapat lebih bervariasi, memperkuat stabilitas fiskal, dan membuka peluang menarik investor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Tiap daerah memiliki potensi pariwisata berbeda-beda yang dapat dimaksimalkan, namun diperlukan cara pengelolaan yang efektif oleh pemerintah daerah agar potensi tersebut menjadi optimal dan berkelanjutan sebagai sumber pendapatan mandiri daerah. Strategi Kota Bandung dapat menjadi studi kasus bagi daerah lain karena strategi ini tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga membangun ekosistem pariwisata yang terintegrasi.

Beberapa strategi Kota Bandung yang diterapkan seperti untuk membantu para pelaku seni budaya melalui penyediaan sarana prasarana, pengembangan fasilitas akomodasi, program wisata kreatif, serta melakukan kerja sama dengan seniman, akademisi, dan ahli untuk membangun ekosistem pariwisata. Strategi ini perlu didukung dengan kebijakan yang mengatur dan melindungi sektor pariwisata seperti pelestarian budaya, pembangunan kawasan strategis, dan peningkatan kualitas kompetensi SDM.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial untuk meningkatkan pendapatan masing-masing daerah. Sektor pariwisata dapat dimaksimalkan dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki untuk memperkuat fondasi pariwisata yang kuat dan berkelanjutan. Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap PAD kota Bandung menunjukkan bahwa perkembangan sektor pariwisata berjalan positif dengan pendapatan pajak hotel, pajak restoren, hingga pajak hiburan

terus naik dan bertumbuh tiap tahun mulai dari periode tahun 2021 hingga tahun 2023. Longgarnya pembatasan pada masa transisi covid-19 berdampak pada meningkatnya total pendapatan sektor pariwisata secara drastis dan progresif. Persentase pertumbuhan sektor pariwisata dinilai menjanjikan dan impresif berdasarkan data-data pendapatan sektor pariwisata yang bersumber dari laporan Bapenda Bandung. Potensi pariwisata dapat dimaksimalkan dengan menyusun strategi pariwisata yang efektif dan regulasi yang dapat melindungi dan membentuk ekosistem pariwisata yang sehat. Dengan demikian, pendapatan sektor pariwisata diharapkan membawa pengaruh positif bagi pendapatan masing-masing daerah yang berkelanjutan dan mendorong kemandirian daerah tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Azzahra, H. J., Astuti, W., & Rini, E. F. (n.d.). *Komponen keterpaduan objek wisata di kawasan City Walk Slamet Riyadi ditinjau dari sistem pariwisata*. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/region>
- Ekombis Review – Jurnal, J., Ekonomi, I., Bisnis, D., & Anggarini, D. R. (2021). *Kontribusi UMKM sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung 2020*. *Journal Ekombis Review*, 9(2), 345–355.
- Ikhsan, S. H. Al, Fatimah, F., & Fitriyani, N. U. (2019). *Rancang bangun sistem pariwisata Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor berbasis web*. *KREA-TIF*, 7(1), 39. <https://doi.org/10.32832/kreatif.v7i1.2046>
- Ismail, M. (2020). *Strategi pengembangan pariwisata Provinsi Papua*. *Matra Pembaruan*, 4(1), 59–69. <https://doi.org/10.21787/mp.4.1.2020.59-69>
- Jdep, B. S. A. U., & Jdep, A. K. (2024). *Sektor pariwisata Indonesia di tengah pandemi Covid-19*. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 8–14.
- Maya Sari, A., Kunci, K., & Daerah, P. (n.d.). *Pengaruh pariwisata terhadap perekonomian daerah: Kasus Bali*.
- Nugraha, R. N., Puspita, F., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). *Metaverse: Peluang atau ancaman bagi UMKM di Indonesia pada sektor industri pariwisata*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Mei, 2023(9), 395–405.

- Putri Ayu Setyoningrum, & Ria Dewi Ambarwati. (n.d.). *Menakar kontribusi pendapatan pajak daerah sektor pariwisata terhadap PAD Kota Batu di masa pandemi.*
- Ryalita Primadany, S. (n.d.). *Analisis strategi pengembangan pariwisata daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk).* *JAP*, Vol. 1, No. 4.
- Strategi pengembangan kawasan pariwisata Gunung Galunggung (Studi kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya).* (n.d.-a).
- Afriza, L., Darmawan, H., Riyanti, A., Tinggi, S., Pariwisata, I. E., & Bandung, P. (2020). *Pengelolaan desa wisata di Provinsi Jawa Barat.* Dalam *Jurnal Sains Terapan Pariwisata* (Vol. 5, No. 3).
- Bahrul Ilmi, G., & Mutiara Winata, H. (t.t.). *Pengaruh wisatawan dan daya tarik wisata terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PAD Kabupaten Bandung.* *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 11–19.
- Bappenas. (t.t.). *Data pendapatan sektor pariwisata Kota Bandung.*
- Hidayat, M. T., & Sunarharum, T. M. (t.t.). *Keterikatan program inovasi smart branding dengan pendapatan asli daerah di sektor pariwisata Kota Bandung.* Dalam *Jurnal Multidisiplin West Science* (Vol. 02, No. 05). Mei.
- Husna, F. K. (2022). *Analisis dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar kawasan wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten.* *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(2), 104–117.
<https://doi.org/10.53088/jerps.v2i2.577>
- Octaviola, R., & Ima Amailah. (2023). *Pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung tahun 2012–2021.* *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 3(2), 489–496.
<https://doi.org/10.29313/bcses.v3i2.9076>
- Sundoro, L., Fikry Hadi, M., & Murialti, N. (2022). *Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru.* Dalam *Economics, Accounting and Business Journal* (Vol. 2, No. 1).
- Wahab, M. S., Mopangga, H., & Dai, I. S. (2025). *Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya pada kesejahteraan*

masyarakat. Knowledge Journal, 5(2).

<https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge>

Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2019). *Pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, Vol. 23, No. 2.*